

FAKTOR FISIK RISIKO PEKERJAAN PADA RUANG PENYIMPANAN BERKAS REKAM MEDIS

Mochammad Malik Ibrahim¹, Fitria Rakhmawati², Titis Eka Gusti³, Ayu Wulandari⁴
^{1,2,3,4} Prodi D4 Perkam dan Informasi Kesehatan, STIKES Arrahma Mandiri Indonesia
Email: mohammad.malik.ibrahim@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan manajemen risiko memiliki tujuan untuk mengurangi kerugian yang diakibatkan oleh kecelakaan dan sakit. Faktor risiko pekerjaan di ruang penyimpanan berkas rekam medis terkait banyaknya keluhan rasa panas serta adanya suara bising yang seringkali terdengar yang dihadapi pegawai rumah sakit. Tujuan penelitian untuk mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan faktor fisik risiko pekerjaan pada ruang penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit 'Aisyiyah Siti Fatimah Tulangan Sidoarjo. Jenis penelitian kuantitatif deskriptif dan kualitatif dengan pendekatan study kasus dengan total sampling sebanyak 6 informan. Teknik analisis data dengan analisis interaktif. Hasil faktor fisik pada ruang penyimpanan berkas rekam medis untuk penerangan pada lantai 2 belum sesuai, untuk kebisingan belum sesuai pada lantai 1 dan untuk suhu masih belum sesuai pada lantai 2. Simpulan, masih terdapat ruangan penyimpanan yang tidak memenuhi syarat faktor fisik pencahayaan, kebisingan dan suhu. Saran bagi rumah sakit agar dibagian manajemen mengajukan perbaikan fasilitas yang ada untuk menunjang kenyamanan dan kinerja petugas rekam medis di tempat penyimpanan berkas rekam medis pasien untuk meminimalkan resiko yang terjadi saat bekerja.

Kata kunci: Faktor Fisik, Pekerjaan, Ruang Rekam Medis

ABSTRACT

The implementation of risk management aims to reduce losses caused by accidents and illness. The risk factors for working in the medical record file storage room are related to the many complaints of feeling hot and the presence of loud noises that are often heard by hospital employees. The aim of the research is to examine in more depth the problem of physical occupational risk factors in the medical record file storage room at the 'Aisyiyah Siti Fatimah Tulangan Sidoarjo Hospital. This type of research is descriptive quantitative and qualitative with a case study approach with a total sampling of 6 informants. Data analysis techniques with interactive analysis. Results: The physical factors in the medical record file storage room for lighting on the 2nd floor are not suitable, for noise it is not yet suitable on the 1st floor and for temperature it is still not suitable on the 2nd floor. Conclusion, there are still storage rooms that do not meet the requirements for the physical factors of lighting, noise and temperature. Suggestions for hospitals are that the management department proposes improvements to existing facilities to support the comfort and performance of medical record officers in the storage area for patient medical record files to minimize risks that occur while working.

Keywords: Physical Factors, Work, Medical Records Room

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, serta implementasi solusi. Setiap proses pelayanan hampir selalu dijumpai adanya risiko, untuk itu perlu dibangun pendekatan proaktif untuk bisa mengidentifikasi risiko yang ada dan upaya untuk meminimalkannya. Pendekatan inilah yang disebut dengan manajemen risiko (Fanny & Soviani, 2020) Penerapan manajemen risiko kesehatan di tempat kerja memiliki tujuan untuk mengurangi kerugian yang diakibatkan oleh kecelakaan dan sakit serta meningkatkan penyediaan lingkungan kerja yang aman, sehat dan nyaman. Manajemen risiko di ruang filling Rumah Sakit merupakan salah satu komponen yang sangat penting bagi keberhasilan penyelenggaraan pelayanan rekam medis. (Apriliani, Rahmaputri, Umianingsih, 2023).

Potensi bahaya yang ada di bagian filing instalasi rekam medis antara lain kebakaran, kecelakaan instalasi listrik, terjepit lift berkas rekam medis, terjatuh pada saat mengambil berkas rekam medis, pegal-pegal, kurangnya pencahayaan dan kelembapan di ruang filing yang berdebu, dan lain sebagainya (Irmawati et al., 2019). Rumah sakit 'Aisyiyah Siti Fatimah Tulangan Kabupaten Sidoarjo dimana terdapat faktor risiko kerja di ruang filling terkait banyaknya keluhan rasa panas dan pengap serta adanya suara bising yang seringkali terdengar serta adanya risiko jatuh yang dihadapi pegawai rumah sakit. Faktor risiko di ruangan penyimpanan rekam medis dipengaruhi oleh faktor fisik meliputi bising yang bersumber dari luar, tersayat sampul rekam medis, suhu panas, ruangan lembab, penerangan tidak merata dari hasil penelitian. Faktor risiko biologi meliputi ruangan berdebu serangga dan rayap dari hasil penelitian (Fanny & Soviani, 2020).

Permasalahan di Indonesia yang terjadi berkaitan dengan faktor fisik pekerjaan di ruang penyimpanan berkas rekam medis yang terjadi di rumah sakit dan puskesmas diantaranya: Di RSUD Banyumas untuk faktor suhu di ruang filing umum bernilai 27,6°C tersebut belum sesuai dengan standar dan di ruang filing kesehatan jiwa terpadu bernilai 27,5 °C nilai ini juga belum sesuai standar meskipun sudah terdapat AC, faktor pencahayaan yang ada di filing umum didapatkan hasil 31

luks dan di ruang *filling* kesehatan jiwa terpadu yang bernilai 595,8 luks, yang artinya bahwa penerangan di ruang *filling* kesehatan jiwa terpadu melebihi standar yang dapat menyebabkan kelelahan mata, berkurangnya daya dan efisiensi kerja, kelelahan mental, keluhan-keluhan pegal di daerah mata dan sakit kepala sekitar mata, kerusakan alat penglihatan, meningkatnya kecelakaan kerja (Irmawati et al., 2019). RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta terdapat 9 buah lampu dengan daya 40 watt dan menggunakan tegangan 220 Volt di ruang *filling* RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Setiap lampu ditempatkan diantara 2 lorong rak. Hal tersebut menyebabkan pencahayaan tidak merata. Adapun ruang *filling* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta memiliki tingkat kebisingan yang rendah, mengingat ruang karena ruang *filling* cukup tertutup (Windari et al., 2018). Sedangkan di Puskesmas Mlati II Sleman, Faktor Suhu di bawah 24°C dapat mengurangi efisiensi karena terjadinya keluhan kaku atau kurangnya koordinasi otot sedangkan jika suhu ruang di atas 26°C maka akan berakibat menurunkan prestasi kerja. Sedangkan kelembaban di ruang *filling* Puskesmas Mlati II masih terlalu tinggi jika dibandingkan dengan juga teori dengan kelembaban idealnya yaitu antara 40%-60%. Pengukuran pencahayaan yaitu 57 Lux dan 24 Lux menunjukkan jika kondisi yang ada masih dibawah standar yang ditentukan yaitu 100 Lux (Fitriana et al., 2023).

Proses penyimpanan rekam medis mempunyai resiko-resiko yang dapat mengancam keselamatan dan kesehatan kerja petugas yang sedang melakukan pekerjaannya. Seperti gangguan pernapasan karena polusi udara dalam ruangan akibat debu dan tidak menggunakan masker saat melakukan penyusutan dokumen. Tertimpa rekam medis atau terjepit roll o'pack saat berada di ruang penyimpanan serta gangguan sendi atau tulang karena sering angkat angkut rekam medis. Sehingga perlu diperhatikan keselamatan dan kesehatan kerjanya agar tidak menimbulkan gangguan kesehatan serta mengurangi angka kecelakaan (Susanto et al., 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit 'Aisyiyah Siti Fatimah Tulangan Sidoarjo, melalui wawancara dengan petugas Koordinator di ruang *filling*, menunjukkan hasil bahwa faktor fisik untuk penerangan di ruang *filling* masih sangat kurang dan terdapat kebisingan di ruangan penyimpanan lantai 1 serta di

lantai 2 masih belum ada AC, dan hanya menggunakan satu kipas angin yang terletak pada satu sisi ruangan saja dengan 2 buah blower yang berfungsi untuk menurunkan suhu ruangan dan mengeluarkan suhu panas di ruang penyimpanan.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa risiko kerja di ruang penyimpanan rekam medis di beberapa rumah sakit masih sangat tinggi khususnya pada faktor fisik pekerjaan, sehingga penulis tertarik mengkaji lebih dalam mengenai “Faktor Fisik Risiko Pekerjaan di Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di RS ‘Aisyiyah Siti Fatimah Tulangan Kabupaten Sidoarjo” guna meminimalisir risiko bahaya saat bekerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif deskriptif dan studi kualitatif dengan pendekatan study kasus untuk dapat mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan faktor fisik risiko pekerjaan pada ruang penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit ‘Aisyiyah Siti Fatimah Tulangan Sidoarjo. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dimana jumlah sampel sama dengan populasi dan jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

Subjek/informan dalam penelitian ini adalah keseluruhan petugas transporter rekam medis sebanyak 4 orang petugas, dan 1 orang koordinator serta 1 wakil koordinator unit rekam medis di RS ‘Aisyiyah Siti Fatimah Tulangan Sidoarjo dan objek berupa ruang penyimpanan berkas rekam medis Kriteria meliputi: 1. Petugas yang ikut dalam penyimpanan berkas rekam medis di ruang penyimpanan berkas rekam medis, 2. Petugas yang bersedia untuk di wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara kepada petugas dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini ada 4 komponen analisis, yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, Puspanhanti, 2020).

HASIL

Karakteristik Informan Penelitian

Informan yang menjadi sumber data penelitian sebanyak 6 Informan dengan karakteristik yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Informan Penelitian

No.	Responden	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan
1	Informan 1	30	Perempuan	S1 Kesehatan Masyarakat	Ketua Koordinator
2	Informan 2	25	Perempuan	D3 Rekam Medis	Wakil Ketua
3	Informan 3	28	Laki-laki	SMA	Transporter
4	Informan 4	24	Laki-laki	SMA	Transporter
5	Informan 5	24	Laki-laki	SMA	Transporter
6	Informan 6	30	Laki-laki	SMA	Transporter

Berdasarkan data pada table 1 diketahui bahwa informan penelitian berjumlah 6 orang, yaitu 1 orang ketua koordinator dengan Pendidikan S1 Kesehatan Masyarakat dan 1 orang wakil koordinator dengan Pendidikan D3 Rekam Medis serta 4 transporter berpendidikan SMA.

Faktor Penerangan di Ruang Penyimpanan Rekam Medis

Penerangan penyimpanan berkas yaitu ruang rekam medis di Rumah Sakit 'Aisyiyah Siti Fatimah Tulangan Sidoarjo terdiri dari 2 lantai untuk penyimpan dokumen pasien rawat jalan maupun rawat inap. Hasil perhitungannya sebagai berikut: Pada lantai 1: 9 watt = 2 buah lampu = 800 lumen, 20 watt = 1 buah lampu = 225 lumen, 40 watt = 1 buah lampu = 450 lumen. Nilai total = 800 + 225 + 450 = 1.475 lumen. Lux = lumen / Luas ruangan = 1.475 / (4,35 x 3,4) = 1.475 / 14,79 = 99,7 lux. Pada lantai 2: 40 watt = 450 lumen, 9 watt = 400 lumen, Lampu RM = 40 watt = 4 buah lampu, jadi 450 x 4 = 1800 lumen, 9 watt = 3 buah lampu, jadi 400 x 3 = 1.200 lumen. Nilai total: 1800 + 1200 = 3000 lumen. Lux lumen/ luas ruangan = 3.000 / (6,4 x 4,9) = 3.000 / 31,3 = 95,8 lux.

Berikut hasil wawancara faktor risiko penerangan:

“...Untuk lantai 1 sudah cukup sesuai dan memudahkan dalam mencari berkas rekam medis, sedangkan untuk lantai 2 agak kurang penerangannya terutama di sudut ruangan, dengan tidak terjangkau cahaya lampu memperlama petugas dalam pencarian berkas rekam medis...” (Informan 1,2,3 dan 4)

Faktor Suara Bising di Ruang Penyimpanan Rekam Medis

Hasil observasi yang dilakukan di ruang penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit ‘Aisyiyah Siti Fatimah Tulangan Sidoarjo. Peneliti melakukan pengamatan langsung di lokasi, tingkat kebisingan di ruangan penyimpanan lantai 1 mencapai angka 69 db, dan pada tanpai 2 mencapai 51 db angka tersebut didapatkan dari alat pengukur kebisingan yang bernama UNI-T (mini sound meter).

Berikut hasil wawancara faktor risiko suara bising:

“...Ada, yaitu suara bising saat rumah sakit sedang renovasi dan itu sangat mengganggu ...” (Informan 1,2,3 dan 4).

“...Ada suara bising di lantai 1 karena ruangnya berdampingan dengan parkir motor dan kantin rumah sakit jadi terkadang suara motor yang keras itu mengganggu saat bekerja...” (Informan 5 dan 6).

Faktor Suhu di Ruang Penyimpanan Rekam Medis

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di ruang penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit ‘Aisyiyah Siti Fatimah Tulangan Sidoarjo yaitu terdapat AC, suhu pada ruangan rekam medis lantai 1 berkisar antara 24°C-27°C. Pada lantai 2 masih belum ada AC, dan hanya menggunakan satu kipas angin yang terletak pada satu sisi ruangan saja dengan 2 buah blower yang berfungsi untuk menurunkan suhu panas di ruangan tersebut. Suhu pada ruang penyimpanan rekam medis di lantai 2 adalah 30 °C. Hal ini menyebabkan petugas yang mengerjakan tugasnya mencari dokumen di lantai 2 akan merasa lebih cepat berkeringat dan mudah lelah, sehingga petugas merasa kurang nyaman saat berada di lantai 2 ruang penyimpanan rekam medis.

Berikut hasil wawancara faktor risiko suhu:

“...Suhu ruang filling lantai 1 sudah nyaman karena ada AC sedangkan untuk ruang filling lantai 2 sangat tidak nyaman karena hanya ada kipas angin dan blower

...” (Informan 1,2,3,4,5 dan 6)

PEMBAHASAN

Fasilitas fisik pada ruang penyimpanan harus memiliki faktor yang mendukung seperti penerangan yang baik, suhu yang nyaman, dan suasana tidak bising tersebut dapat membantu memelihara dan mendorong semangat kerja serta dapat meningkatkan produktifitas petugas. Dalam hal ini beberapa faktor fisik di ruang penyimpanan faktor rekam medis akan dibahas lebih lanjut diantaranya yang pertama, faktor penerangan/pencahayaan di dalam ruang rumah sakit merupakan intensitas penyinaran pada suatu bidang kerja yang ada di dalam ruang bangunan rumah sakit untuk melaksanakan kegiatan secara efektif (Lestari & Yunengsih, 2021).

Dalam penelitian ini pencahayaan di ruang penyimpanan rekam medis lantai I sudah baik memiliki nilai pencahayaan 100 lux, sedangkan untuk penyimpanan rekam medis lantai 2 memiliki nilai 95,8 lux masih sangat kurang karena menurut Kepmenkes RI No.1405/Menkes/SK/XI/2002 yang menyatakan nilai pencahayaan yaitu minimal 100 lux (Kepmenkes RI, 2002).

Dan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 52 tahun 2018 tentang keselamatan dan kesehatan kerja, standar pencahayaan diruang simpan arsip juga menjelaskan yaitu minimal 100 lux(Permenkes RI, 2018). Hasil penelitian pada lantai 2 sejalan dengan penelitian Fitriana et al., (2023) yang menunjukkan Hasil pengukuran yang dilakukan peneliti yaitu 57 Lux dan 24 Lux dengan tingkat pencahayaan minimal di ruang penyimpanan.

Menurut analisa pada Rumah Sakit 'Aisyiyah Siti Fatimah untuk penerangan di ruang penyimpanan lantai 1 sudah cukup terang hal ini karena pada lantai 1 sudah sesuai dengan standar penerangan yaitu diangka 100 lux, sedangkan pada lantai 2 masih dirasa kurang terang hal ini juga sesuai dengan pengukuran pencahayaan dilantai 2 masih kurang dari standar yaitu 95,8 lux.

Kedua, Faktor Kebisingan dapat mengganggu kehidupan manusia. Namun kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari kebisingan tidak dapat dihindari, dan juga salah satu kebisingan yang tidak diinginkan (Siswandi, E., Fatmalia, E., dan

Yakub, 2020). Faktor kebisingan di ruangan penyimpanan lantai 1 mencapai angka 69 db, dan pada lantai 2 mencapai 51 db. Angka tersebut didapatkan dari alat pengukur kebisingan yang bernama UNI-T (mini sound meter). Kebisingan di lantai 1 melebihi standar, dikarekan ruangan tersebut berdampingan dengan parkir motor dan juga kantin sehingga membuat suara bising yang terkadang membuat petugas merasa terganggu saat saat bekerja, sedangkan untuk lantai 2 tidak lebih dari 65 db, berarti ruangan tidak bising dan petugas dapat bekerja dengan baik.

Menurut Widodo et al., (2017) menyatakan bahwa untuk standar tingkat kebisingan yaitu 65 dB yang merupakan nilai ambang kenyamanan bekerja dalam ruang kantor. Kebisingan di ruang rekam medis harus memenuhi standar yang ditetapkan. Namun dalam penelitian ini kebisingan di lantai satu tidak memenuhi standar.

Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Husni & Nurhasanah (2022) menjelaskan kebisingan di ruang penyimpanan dokumen rekam medis berkisar antara 50-58,8 dB sedangkan ruang pendaftaran pasien berkisar antara 45-50 dB. Penelitian lain juga menjelaskan hasil yang sama Fitriana et al., (2023) Hasil pengukuran yang dilakukan peneliti yaitu 64.4 dB dan 49.3 dB. Nilai tersebut sesuai dengan standar dimana tingkat kebisingan yang direkomendasikan.

Menurut analisa pada Rumah Sakit 'Aisyiyah Siti Fatimah untuk kebisingan, penulis setuju dengan standar yang telah ditetapkan yaitu 65 dB, hal ini karena pada lantai 1 tingkat kebisingan melebihi standar dengan nilai 69 dB yang dirasa memang cukup bising dan mengganggu konsentrasi saat bekerja, pada lantai 2 tingkat kebisingan diangka 51 dB dan peneliti merasa tidak bising hal ini dikarenakan nilai tersebut sudah sesuai. Kebisingan yang tidak sesuai standart pada lantai 1 akan mengganggu petugas dalam bekerja sehingga perlu dilakukan upaya pengendalian. Menurut Anika et al., (2021) Cara pengendalian untuk mengurangi suara bising atau gangguan dari luar di unit filing adalah dengan dipasangnya pintu kaca yang dapat meredam gangguan suara dari luar.

Ketiga, Faktor suhu ruangan yang panas dapat membuat kurang bermangat, cepat lelah dan mudah mengantuk. Suhu udara di ruang penyimpanan atau filing

rekam medis diukur menggunakan alat ukur Thermometer-Hygrometer.(Apriliani, Rahmaputri, Umianingsih, 2023).

Suhu di ruang penyimpanan rekam medis lantai 1 Rumah Sakit Aisyiyah Siti Fatimah yaitu sudah terdapat AC. Suhu pada ruangan rekam medis dilantai 1 berkisar antara 24°C-26°C. Pada lantai 2 masih belum ada AC, menggunakan satu kipas angin yang terletak pada satu sisi ruangan saja dengan 2 buah blower yang berfungsi untuk menurunkan suhu ruangan dan mengeluarkan suhu panas di ruang penyimpanan. Suhu pada ruang penyimpanan rekam medis ini 30°C. Hal ini menyebabkan petugas yang mengerjakan tugasnya di lantai 2 merasa lebih cepat berkeringat dan mudah lelah, sehingga petugas merasa kurang nyaman saat berada di lantai 2 ruang penyimpanan rekam medis. Keadaan suhu ruangan penyimpanan di lantai 2 tidak sesuai standart.

Dan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. 2019 standar suhu untuk ruang simpan arsip idealnya tidak lebih dari 28°C dan dengan rentang 20°-28°C (Permenkes RI, 2019). Sedangkan menurut penelitian Fitriana et al., (2023) menjelaskan keadaan suhu di bawah 24°C akan dapat mengurangi efisiensi karena terjadinya keluhan kaku atau kurangnya koordinasi otot sedangkan jika suhu ruang di atas 26°C maka akan berakibat menurunkan prestasi kerja.

Menurut analisa pada Rumah Sakit 'Aisyiyah Siti Fatimah ada di lapangan pada ruang penyimpanan di lantai 2 masih belum sesuai dengan standar yaitu di angka 30°C memang dirasa cukup panas sehingga membuat pengap. Suhu yang tidak sesuai standart pada lantai 2 akan mengganggu kenyamanan petugas dalam bekerja dan petugas akan mudah Lelah. Sehingga perlu upaya pengendalian.

Menurut penelitian Golo et al., (2023) upaya pengendalian risiko suhu udara pengontrolan rutin terhadap suhu udara. Salah satu cara untuk memudahkan pengontrolan tersebut yakni dengan tersedianya alat pengukur suhu udara di Tempat. Selain itu, sudah dilakukan proses pengadaan kipas angin agar suhu udara lebih sejuk dan membuat nyaman bagi petugas dan pasien.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Hasil Penelitian “Faktor Fisik Risiko Pekerjaan Pada Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit ‘Aisyiyah Siti Fatimah Tulangan Sidoarjo” didapatkan kesimpulan Faktor fisik pada ruang penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit ‘Aisyiyah Siti Fatimah Tulangan Sidoarjo untuk penerangan pada lantai 2 belum sesuai, untuk kebisingan belum sesuai pada lantai 1 dan untuk suhu masih belum sesuai pada lantai 2.

Saran bagi rumah sakit agar dibagian menejemen mengajukan perbaikan fasilitas yang ada untuk menunjang kenyamanan dan kinerja petugas rekam medis di tempat penyimpanan berkas rekam medis pasien untuk meminimalkan resiko yang terjadi saat bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anika, Vivi, Mumpuni, Retno, Sugiarsi, Sri, Sinta, & Bayu, T. (2021). Penerapan Manajemen Risiko Di Unit Filing. *Indonesian Journal of Health Information Management*, 1(1), 21–28.
- Apriliani, D.E., Rahmaputri, A.W., Umianingsih, S. (2023). Tinjauan Penerapan Manajemen Risiko Di Ruang Filling Rumah Sakit Griya Husada Madiun Overview of Risk Management Implementation In The Filling Room of Griya Husada Hospital Madiun. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan*, 8(1), 1–7.
- Fanny, N., & Soviani, A. (2020). Analisis Manajemen Risiko Di Ruang Filing RSUD dr Soediran Mangun Sumarso Wonogiri Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(2), 12–19. <http://repository.stikes-bhm.ac.id/1158/1/>
- Febrianty, K. M. (2022). *Identifikasi Faktor Risiko Di Ruang Penyimpanan Rekam Medis Di Rumah Sakit DKT Madiun*. STIKES Bhakti Husada Madiun.
- Fitriana, S. M., Agung Dwi Saputra, Hery Setiyawan, & Asti Febriana. (2023). Evaluasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Bagian Filling Puskesmas Mlati li Sleman. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan (The Indonesian Journal of Health Service Management)*, 26(1), 20–25. <https://doi.org/10.22146/jmpk.v26i1.7713>
- Golo, Z. A., Ilyas, A. A., Fadhilah, I. Q., & Semarang, R. K. (2023). Penerapan Manajemen Risiko di Unit Kerja RMIK : Studi Kasus pada Tempat Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Rumah Sakit. *JRMik STIA Malang*, 4(1), 25–27.

- Husni, M. A. R., & Nurhasanah, -. (2022). Tinjauan Aspek Ergonomi Lingkungan Pada Ruang Rekam Medis Puskesmas Tanah Merah. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 10(2), 153. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v10i2.468>
- Irmawati, I., Kresnowati, L., Susanto, E., & Nurfalah, T. I. (2019). Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Di Bagian Filing. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 7(1), 38. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v7i1.215>
- Kepmenkes RI. (2002). Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran Dan Industri Menteri Kesehatan Republik Indonesia. In *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor1405/Menkes/Sk/Xi/2002* (pp. 1–22). [https://satudata.dinkes.riau.go.id/sites/default/files/Kepmenkes No 1405 th 2002 ttg PERSYARATAN KESEHATAN-LINGKUNGAN-KERJA-PERKANTORAN-DAN-INDUSTRI.pdf](https://satudata.dinkes.riau.go.id/sites/default/files/Kepmenkes%20No%201405%20th%202002%20ttg%20PERSYARATAN%20KESEHATAN-LINGKUNGAN-KERJA-PERKANTORAN-DAN-INDUSTRI.pdf)
- Lestari, M., & Yunengsih, Y. (2021). Tinjauan Aspek Ergonomi Tata Ruang Penyimpanan Rekam Medis Di Rs Hermina Arcamanik Bandung. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(11), 1525–1537. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i11.242>
- Permenkes RI. (2018). *Peraturan Menteri Kesehatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. 52. <http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121-6><https://doi.org/10.1007/s41980-018-0101-2><https://doi.org/10.1016/j.cnsns.2018.04.019><https://doi.org/10.1016/j.cam.2017.10.014><http://dx.doi.org/10.1016/j.apm.2011.07.041><http://arxiv.org/abs/1502.020>
- Permenkes RI. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit*. 7. <http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1>http://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_
- Siswandi, E., Fatmalia, E., dan Yakub, M. (2020). Analisis Tingkat Kebisingan Akibat Lalu Lintas Kendaraan di area UPTD Puskesmas Ubung Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 65–85.
- Sugiyono, Puspanthani, M. . (2020). *Metode Penelitian Kesehatan*. Alfabeta.
- Susanto, E., Pujiastuti, R. S. E., & Cahyaningsih, R. D. (2019). Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Penyimpanan Rekam Medis di Instalasi Rekam Medis. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 2(1), 26. <https://doi.org/10.31983/jrmik.v2i1.4391>
- Widodo, S., Loebis, M. N., & Talarosha, B. (2017). Penurunan Tingkat Kebisingan Ruang

Kerja Melalui Optimalisasi Fungsi Jendela Kaca Pada Gedung Administrasi Bandar Udara Studi Kasus Di Bandar Udara Juanda Surabaya. *Jurnal Koridor*, 8(1), 73–85.
<https://doi.org/10.32734/koridor.v8i1.1331>

Windari, A., Susanto, E., Garmelia, E., & Maula, H. (2018). Tinjauan Aspek Ergonomi Berdasarkan Antropometri Petugas Filing Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Petugas. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 1(2), 81.
<https://doi.org/10.31983/jrmik.v1i2.3845>